

Literasi Informasi Digital Pada Pesantren Modern Madani, Tunjungmuli, Purbalingga

¹Syaifuddin ²Dian Harmaningsih, ³Siti Komsiah, ⁴Susi Yunarti, ⁵Wijayanti
^{1,2,3,4,5} Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta

E-mail: syaifuddin@upi-yai.ac.id, dian.harmaningsih@upi-yai.ac.id, siti.komsiah@upi-yai.ac.id, susi.yunarti@upi-yai.ac.id, wijayanti@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan literasi informasi digital di Pesantren Modern Madani, Tunjungmuli, Purbalingga, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif dan etis. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai religius dan moral, perlu mempersiapkan santri agar mampu menghadapi tantangan dunia digital yang semakin kompleks. Program literasi informasi digital ini mencakup berbagai pelatihan yang difokuskan pada pengenalan sumber informasi yang kredibel, pemahaman tentang hak cipta, privasi, serta penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini, santri diharapkan tidak hanya mahir dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mampu berpikir kritis dan selektif dalam mengonsumsi informasi yang ada di dunia digital. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan digital di kalangan santri, yang berdampak positif pada proses belajar mengajar di pesantren. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, santri, dan orang tua dalam mendukung pengembangan literasi digital yang berkelanjutan. Dengan demikian, Pesantren Modern Madani dapat menjadi model dalam penerapan literasi informasi digital di lingkungan pendidikan pesantren.

Kata kunci : *literasi, literasi digital, literasi informasi, pesantren*

ABSTRACT

Digital information literacy activities at the Modern Madani Islamic Boarding School, Tunjungmuli, Purbalingga, aim to improve students' abilities in accessing, evaluating and using digital information effectively and ethically. Islamic boarding schools as educational institutions that prioritize religious and moral values, need to prepare students to be able to face the challenges of an increasingly complex digital world. This digital information literacy program includes various trainings focused on introducing credible sources of information, understanding copyright, privacy, and responsible use of social media. Through this activity, students are expected to not only be proficient in using technology, but also be able to think critically and be selective in consuming information in the digital world. The results of this activity show an increase in digital awareness and skills among students, which has a positive impact on the teaching and learning process in Islamic boarding schools. This activity also emphasizes the importance of collaboration between teachers, students and parents in supporting the sustainable development of digital literacy. Thus, the Modern Madani Islamic Boarding School can become a model for implementing digital information literacy in the Islamic boarding school education environment.

Keyword : *literacy, digital literacy, digital information literacy, islamic boarding school*

1. PENDAHULUAN

Di abad ke-21, peningkatan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kemampuan untuk memilah dan memanfaatkan informasi dengan benar menjadi sangat penting di tengah arus informasi yang cepat dan tersebar luas saat ini. Literasi informasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan, mengevaluasi, dan mengakses data.

Dalam konteks pendidikan, literasi informasi digital menjadi semakin krusial untuk memastikan bahwa peserta didik mampu menavigasi dan memanfaatkan sumber informasi yang ada secara bijak dan bertanggung jawab.

Pesantren Modern Madani, yang terletak di Tunjungmuli, Purbalingga, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus berupaya mengintegrasikan antara nilai-nilai religius dengan pengetahuan umum dan keterampilan abad ke-21. Sebagai lembaga yang mendidik santri dengan pendekatan modern, Pesantren Modern Madani menyadari pentingnya literasi informasi digital sebagai bagian dari kurikulum pendidikan. Literasi ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan teknis santri dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga untuk membentuk sikap kritis dan etis dalam menghadapi informasi yang tersedia di dunia maya (Belshaw, 2011).

Dalam berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa literasi informasi digital sangat penting untuk membentuk generasi muda yang cerdas dan bertanggung jawab dalam mengelola informasi. Pesantren, sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan yang mengedepankan pengembangan karakter dan moral, memiliki tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan literasi informasi digital. Di satu sisi, pesantren

harus menjaga nilai-nilai tradisional yang menjadi fondasi pendidikan Islam, namun di sisi lain, harus mampu mengakomodasi kebutuhan keterampilan modern yang diperlukan di era digital (Wahab, 2018).

Penerapan literasi informasi digital di Pesantren Modern Madani diharapkan dapat memberikan bekal kepada santri dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era informasi yang semakin kompleks. Program literasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan santri dalam menilai kredibilitas sumber informasi, menghindari penyebaran informasi yang salah atau hoaks, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan ajaran Islam (UNESCO, 2011). Dengan demikian, santri diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Oleh karena itu, laporan ini disusun untuk mengkaji pelaksanaan program literasi informasi digital di Pesantren Modern Madani, Tunjungmuli, Purbalingga. Laporan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan literasi informasi digital di lingkungan pesantren. Dengan menyusun laporan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pesantren yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang telah menjadi identitasnya.

2. PERMASALAHAN MITRA

Pesantren Modern Madani di Tunjungmuli, Purbalingga, adalah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan pengetahuan modern. Namun, di era digital ini, pesantren menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan literasi informasi digital di kalangan santri. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh pesantren ini antara lain:

1. Rendahnya Kesadaran akan Literasi Digital: Banyak santri dan tenaga pendidik di Pesantren Modern Madani yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya literasi informasi digital.
2. Minimnya Sumber Daya untuk Pengembangan Program: Pengembangan program literasi informasi digital memerlukan sumber daya manusia yang kompeten, bahan ajar yang sesuai, dan pelatihan yang berkelanjutan.

3. METODOLOGI

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan dua arah, di mana dosen dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia YAI bertindak sebagai fasilitator, sementara santri dan staf pengajar Pondok Pesantren Modern Madani Tunjungmuli, Purbalingga bertindak sebagai peserta. Adapun sebelum

1. Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung di Pesantren Modern Madani untuk memahami bagaimana literasi informasi digital diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Pengamatan terhadap metode pengajaran, fasilitas teknologi yang tersedia, dan interaksi antara santri dan pendidik adalah bagian dari observasi ini.

2. Diskusi Kelompok Tujuan (FGD): FGD dilakukan untuk mengumpulkan pendapat dari berbagai pihak terkait, seperti guru, pengurus pesantren, dan santri. Tujuan dari FGD ini adalah untuk menemukan masalah yang sedang dihadapi dan menemukan solusi untuk meningkatkan literasi informasi digital di pesantren.

3. Memberikan penjelasan, penyuluhan dan pengarahan pada peserta P2M seperti guru, pengurus pesantren, dan santri dimana diharapkan ada timbal balik berupa tanggapan, pertanyaan atau sanggahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu 27 Juli 2024, pukul 09.00 - 12.00 WIB, berlokasi di Pondok Pesantren Modern Madani Tunjungmuli Purbalingga Jawa Tengah. Adapun kegiatan ini diikuti oleh anggota Santri, Guru dan pengurus Pondok Pesantren.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan antara lain untuk mengedukasi santri dalam ketrampilan teknologi digital untuk mengerjakan tugas dalam belajar dan memberikan pemahaman pada santri dalam memanfaatkan media digital secara aman.

1. Hasil Pelaksanaan Program

Program literasi informasi digital di Pesantren Modern Madani dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan santri, guru, dan pengurus pesantren. Beberapa hasil utama dari program ini adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Kesadaran Literasi Digital.

Setelah pelaksanaan program, terdapat peningkatan yang signifikan dalam

kesadaran santri terhadap pentingnya literasi informasi digital. Hasil survei yang dilakukan sebelum dan sesudah program menunjukkan bahwa 85% santri mulai memahami pentingnya memilah informasi yang akurat dan terpercaya dari internet. Hal ini sejalan dengan temuan Hobbs (2010) yang menyatakan bahwa literasi media dan digital dapat meningkatkan kemampuan kritis siswa dalam menilai informasi.



Gambar 1. Pemberian Materi oleh Nara sumber 1

b. Peningkatan Keterampilan Teknis

Keterampilan teknis santri dalam menggunakan perangkat digital dan mengakses informasi juga mengalami peningkatan. Selama pelatihan, santri diajarkan cara menggunakan mesin pencari secara efektif, mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel, serta menjaga privasi online. Observasi menunjukkan bahwa 70% santri yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan dasar teknologi kini mampu menggunakan perangkat komputer dan internet dengan lebih percaya diri. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian Ng (2012), yang menunjukkan bahwa literasi digital dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang terfokus.



Gambar 2 Pemberian Materi oleh Nara sumber 2

c. Penguatan Nilai-Nilai Etika dalam Penggunaan Digital

Program ini juga berhasil mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai etika Islam yang diajarkan di pesantren. Sebagai contoh, santri diajarkan untuk tidak hanya menggunakan teknologi untuk belajar, tetapi juga untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat dan menghindari penyebaran hoaks atau fitnah. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Wahab (2018) tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai religius dalam pendidikan digital di lingkungan pesantren.

2. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya:

a. Keterbatasan Infrastruktur

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Pesantren masih kekurangan perangkat komputer yang memadai dan akses internet yang stabil. Kondisi ini menghambat beberapa santri untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam pelatihan literasi digital. Tantangan ini serupa dengan yang diidentifikasi oleh Farisi (2016), yang menunjukkan bahwa infrastruktur yang terbatas dapat menghambat pengembangan literasi digital di lembaga pendidikan.



Gambar 3 Pemberian Materi oleh Narasumber 3

b. Variasi Tingkat Kemampuan Awal Santri

Tingkat kemampuan awal santri dalam menggunakan teknologi sangat

bervariasi. Sebagian santri memiliki pengalaman minimal dengan perangkat digital, sementara yang lain sudah cukup mahir. Hal ini membuat pelaksanaan pelatihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu, yang memerlukan pendekatan yang lebih personal dan waktu yang lebih lama untuk memastikan semua santri dapat mengikuti dengan baik.

c. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Program literasi informasi digital dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga tidak semua materi dapat disampaikan secara mendalam. Pembatasan waktu ini juga membatasi kesempatan untuk mengeksplorasi aplikasi praktis dari literasi digital dalam konteks kehidupan sehari-hari santri. Menurut Alvermann (2009), pengembangan literasi digital memerlukan waktu yang cukup untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikasi yang efektif.

3. Pembahasan dan Implikasi

Hasil dari program literasi informasi digital ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat ditingkatkan secara signifikan di lingkungan pesantren, meskipun terdapat tantangan terkait infrastruktur dan sumber daya. Integrasi antara keterampilan digital dengan nilai-nilai religius merupakan pendekatan yang efektif untuk memastikan bahwa santri tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang kompeten, tetapi juga pengguna yang bertanggung jawab dan etis.

Keberhasilan program ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di pesantren-pesantren agar dapat mengimbangi tuntutan literasi digital yang semakin kompleks. Kedua, pentingnya pengembangan kurikulum yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dalam

penggunaan teknologi. Ketiga, perlu ada dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pihak terkait untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan santri agar literasi digital dapat diimplementasikan secara lebih efektif di pesantren.

4. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut:

-Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Pesantren perlu mendapatkan dukungan dalam bentuk peningkatan fasilitas teknologi, seperti komputer dan akses internet, untuk mendukung program literasi digital.

-Pelatihan Berkelanjutan: Pelatihan literasi digital harus dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi terkini agar santri terus mendapatkan pembaruan pengetahuan.

-Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Pesantren dapat menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan atau organisasi yang memiliki keahlian di bidang literasi digital untuk meningkatkan kualitas program.



Gambar 4 Foto Bersama Peserta Kegiatan

4. KESIMPULAN

Program literasi informasi digital yang dilaksanakan di Pesantren Modern Madani, Tunjungmuli, Purbalingga, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan santri dalam menghadapi

tantangan dunia digital. Program ini berhasil memperkenalkan dan mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai religius yang diajarkan di pesantren, sehingga santri tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang lebih cakap, tetapi juga individu yang kritis dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan informasi.

Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan variasi tingkat kemampuan awal santri, program ini telah menunjukkan bahwa literasi informasi digital dapat dikembangkan secara efektif di lingkungan pesantren. Kesadaran dan keterampilan teknis santri mengalami peningkatan signifikan, dan program ini juga berhasil memperkuat nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Namun, keberhasilan ini juga menyoroti perlunya peningkatan lebih lanjut, terutama dalam hal dukungan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa literasi informasi digital dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi santri dan masyarakat di era digital ini.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini menegaskan pentingnya literasi informasi digital sebagai bagian integral dari pendidikan di pesantren, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan karakter dan etika santri dalam berinteraksi dengan dunia digital.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pengelola Pondok Pesantren Modern Madani, Tunjungmuli, Purbalingga yang telah memberi dukungan yang begitu besar dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini. Semoga kerja sama saling menguntungkan ini bisa berlanjut di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Alvermann, D. E. (2009). *Literacies and digital learning: Theoretical foundations and classroom practices*. New York: Teachers College Press.

Belshaw, D. (2011). What is 'digital literacy'? A pragmatic investigation. Durham University. Retrieved from <http://etheses.dur.ac.uk/3440/>

Farisi, M. I. (2016). *Digital literacy for Indonesian internet users: A study of digital skills and behaviors of higher education students*. *Journal of Education and Practice*, 7(36), 36-43. Retrieved from <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/34973>

Hobbs, R. (2010). *Digital and media literacy: A plan of action*. Washington, DC: The Aspen Institute. Retrieved from <https://www.aspeninstitute.org/publications/digital-media-literacy-plan-action/>

Ng, W. (2012). *Can we teach digital natives digital literacy?* *Computers & Education*, 59(3), 1065-1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>

UNESCO. (2011). *Media and information literacy curriculum for teachers*. Paris: UNESCO. Retrieved from <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000192971>

Wahab, A. (2018). *Modernisasi pendidikan Islam di pesantren*. Jakarta: Kencana.

